

## EDUKASI ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN MASYARAKAT DUSUN MEJING WETAN AMBARKETAWANG GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA DALAM MENGHADAPI NEW NORMAL

Sugini<sup>1</sup> Della Ayu Kartika Sari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sebelas Maret

Corresponding author: sugini@staff.uns.ac.id

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan edukasi kepada anak-anak dusun Mejing Wetan tentang pelaksanaan protocol kesehatan pada kegiatan sehari-hari dalam menghadapi new normal melalui kegiatan bermain. Kegiatan pengabdian edukasi anak dilaksanakan dengan metode demonstrasi terlibat melalui 3 tahap intervensi. Tahap pertama adalah membangun suasana raport, tahap kedua pelaksanaan edukasi melalui demonstrasi, tahap ketiga evaluasi. Dampak kegiatan pengabdian edukasi anak menghadapi new normal bahwa anak-anak dusun Mejing Wetan memiliki kesadaran menerapkan protocol kesehatan dalam kegiatan bermain dan aktivitas sehari-hari. Dari dampak tersebut dapat disimpulkan bahwa Edukasi bermain bersama anak – anak dalam mengenalkan protokol kesehatan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya anak-anak dalam menghadapi new normal.

Kata Kunci: bermain, edukasi anak, protocol kesehatan, new normal.

### ABSTRACT

*This community service activity aims to educate the children of Dusun Mejing Wetan about the implementation of health protocols in their daily activities in facing new norms through playing activities. Child education service activities are carried out by demonstration methods through three (3) stages of intervention. The first stage is to build a familiar atmosphere, the second stage is the implementation of education through demonstrations, the third stage is evaluation. The impact of child education service activities in facing the new normal is that the children of Dukuh Mejing have the awareness of implementing health protocols in their play and daily activities. From this impact, it can be concluded that children's education on playing activities in introducing health protocols has succeeded in increasing public understanding, especially children in facing the new normal.*

*Keywords: children's education, health protocol, new normal, play.*

### Pendahuluan

Coronavirus 2019 (COVID-19) telah menjadi pandemi global termasuk di seluruh provinsi di Indonesia. Pandemi Global COVID-19 telah melahirkan kegamangan tata kelola penanganan di hampir semua negara, terlepas dari apapun tingkat kemajuan ekonomi dan teknologi ser-

ta karakter politiknya. Sistem manajemen krisis standar kehilangan relevansi, memaksa pemerintah mengambil kebijakan yang cenderung trial dan error. Indonesiapun menghadapi tantangan serupa (Mas'udi dan Winanti, 2020). Menanggapi pandemi penyakit virus korona baru 2019

(COVID-19), sebagian besar daerah di Indonesia memberlakukan penutupan sekolah di seluruh wilayah baik kabupaten maupun provinsi, mulai dari durasi 1 bulan kemudian diperpanjang sampai batas waktu yang sulit ditentukan. Perpanjangan jangka waktu penutupan ini menghadirkan tantangan unik, karena banyak keluarga bergantung pada sekolah sebagai sumber aktivitas fisik, layanan kesehatan mental, serta dukungan psikososial anak. Tidak dapat dipungkiri bahwa sampai vaksin untuk virus corona dikembangkan dan tersedia, banyak sekolah akan terus berlanjut ditutup (Rothstein and Olympia, 2020).

Informasi tentang pandemi telah disediakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesadaran semua orang, terutama pada kaum muda dan anak-anak. Data bahwa anak muda Indonesia memiliki pemahaman tentang wabah yang sedang berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian (Halim.,Kurniawan.,Agung.,Angelina.,Jodhinata., Winata.,Frenstan., Wijowi dan Agatha., 2020), bahwa responden menjawab pengetahuan mereka tentang Covid 19 sesuai informasi yang diberikan oleh pemerintah, namun demikian pelaksanaan menjaga jarak fisik dan cuci tangan tampaknya kurang dipraktikkan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, pemahaman tentang Covid 19 hanya sebatas ranah pengetahuan. Meskipun pemahaman kesadaran akan bahaya Covid 19 dan bagaimana berperilaku terhadapnya masih belum banyak diketahui masyarakat, pemerintah menyatakan bahwa masyarakat harus siap menghadapi adaptasi norma baru dalam menghadapi pandemic Covid 19. Wacana tersebut berawal dari pernyataan pemerintah yang ingin berdamai dan hidup berdampingan dengan Corona yang dimunculkan sejak bulan Mei 2020 namun diberlakukan secara resmi pada bulan Juni 2020. Pelaksanaan kebijakan new normal diawali dengan memberikan kelonggaran pada aktivitas – aktivitas ekonomi,

industri, dan pendidikan. Berkaitan dengan hal itu pemerintah juga menyiapkan pedoman protokol kesehatan dalam beraktivitas. Berbagai protokol dasar seperti menjaga kesehatan dan kebersihan diri dengan selalu mencuci tangan minimal menggunakan handsanitizer, menggunakan masker, dan selalu menjaga jarak saat beraktivitas di luar rumah atau *physical distancing*. Penelitian (Halim.dkk., 2020) menunjukkan meskipun lebih dari setengah subjek mengetahui situs resmi pemerintah untuk COVID-19, sangat sedikit responden yang mencari informasi darinya. Alih-alih, para remaja ini lebih suka mencari informasi melalui media sosial. Dampaknya adalah banyak informasi simpang siur yang belum tentu valid kebenarannya.

Masyarakat pedesaan dengan jangkauan akses internet yang terbatas tidak mendapatkan informasi yang lengkap tentang Covid 19 yang berakibat pada rendahnya penyerapan informasi terkait protokol kesehatan terutama dalam menghadapi era new normal. Kendala awal menghadapi era new normal adalah kesadaran masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan. Kecenderungan masyarakat yang mengabaikan protokol kesehatan disebabkan minimnya edukasi mendalam pada masyarakat selain itu ketidaktahuan masyarakat mengenai istilah "*new normal*" itu sendiri. Seperti yang terjadi pada masyarakat Dusun Mejing Wetan, berdasarkan riset yang dilaksanakan di Dusun Mejing Wetan hampir 70 persen masyarakat menyatakan bahwa new normal berarti sudah diperbolehkan beraktivitas di luar rumah tanpa mengetahui protokol kesehatan yang perlu diterapkan. Oleh karena itu perlu adanya edukasi lebih mendalam terhadap masyarakat Dusun Mejing Wetan.

Universitas Sebelas Maret sejak bulan Mei 2020 mengeluarkan kebijakan KKN UNS Tanggap Covid-19 sebagai wujud pengabdian dan kontribusi universitas terhadap masyarakat. Berry,

(2020) memandang bahwa perlu memprioritaskan layanan pada murid-murid sekolah umum untuk mendapatkan akses internet yang universal untuk setiap siswa, pelajaran yang menitikberatkan pada norma termasuk norma menghadapi Covid 19 serta kerjasama antara Universitas dan sekolah menggabungkan sumber daya, orang, dan program. Pendapat Berry tersebut sejalan dengan kegiatan KKN UNS yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang terjun ke daerah masing-masing, Universitas berkontribusi terhadap kemajuan daerah melalui KKN Covid. Salah satu persoalan yang diangkat mahasiswa berfokus pada edukasi dalam menghadapi era new normal terkait dengan pelaksanaan protokol kesehatan pada kegiatan sehari-hari. Kegiatan KKN ini menjadikan anak – anak Dusun Mejing Wetan sebagai sasaran utama edukasi protokol kesehatan era new normal. Anak anak sekolah menjadi sasaran dalam kegiatan sebab penutupan sekolah secara signifikan mengganggu rutinitas harian anak-anak sehingga perlu ditekankan pentingnya mengikuti jadwal terstruktur meskipun sekolah tutup

(Berry,2020). Disamping itu anak-anak sekolah mengalami kemungkinan melakukan aktivitas fisik diluar rumah seperti bermain, tanpa mendapatkan informasi terkait protokol kesehatan sengan benar. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi kepada anak-anak Dusun Mejing Wetan tentang pelaksanaan protokol kesehatan pada kehidupan sehari-hari dalam menghadapi era new normal melalui kegiatan bermain.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian edukasi anak dilaksanakan dengan metode demonstrasi terlibat melalui 3 tahap intervensi. Tahap pertama adalah membangun suasana raport, tahap kedua pelaksanaan edukasi melalui demonstrasi,

tahap ketiga evaluasi. Pengambilan data dilakukan dalam rentang waktu satu bulan bersamaan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UNS Tanggap Covid-19 periode tiga yang dilaksanakan pada bula Juni hingga Juli berlokasi di Dusun Mejing Wetan RT 05/RW 05 Ambarketawang, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta. Subjek kegiatan ini berjumlah 30 orang dengan rentang usia pertumbuhan dan perkembangan yaitu 6-13 tahun. Pengambilan data meliputi aspek pengetahuan dan aspek keterampilan terkait protokol kesehatan dalam menghadapi new normal diantaranya cuci tangan, menjaga jarak, memakai masker dan mengganti masker secara berkala. Data kemudian diolah menggunakan analisis diskriptif penggambaran apa adanya kejadian yang berlangsung.

## **HASIL**

Kegiatan edukasi anak terkait protokol kesehatan dilakukan selama 3 hari berturut turut dengan tiga tahap pelaksanaan program. Tahap pertama membangun suasana raport, tahap kedua melakukan demonstrasi dan tahap ketiga evaluasi yang masing-masing dilakukan satu hari satu tahapan kegiatan. Kegiatan pengabdian ini menghasilkan pengetahuan dan keterampilan anak anak dalam menghadapi era new norma.

Tahap pertama pelaksanaan kegiatan diawali dengan membangun suasana seperti pengenalan diri, pengenalan program kegiatan dan juga penyerapan aspirasi dari anak anak dengan cara berdialog terkait kegiatan seperti apa yang diinginkan oleh anak-anak tersebut. Pada tahap ini dihadiri oleh 30 anak. Dari 30 anak yang hadir hampir semuanya menunjukkan ketertarikan program kegiatan dengan indikator sebagian besar anak menjawab perkenalan, mengemukakan pendapat dan menerima reward yang diberikan selama program berlangsung.

Tahap kedua dilakukan pada hari berikutnya dengan program demonstrasi langsung protokol kesehatan dalam menghadapi era new normal. Kemudian tahap selanjutnya adalah pelaksanaan edukasi protokol kesehatan melalui demonstrasi langsung. Kegiatan dilaksanakan di lokasi yang sama dan dihadiri oleh 25 anak. Kegiatan pada tahap kedua ini dilaksanakan dengan metode belajar lalu terapkan. Metode pertama dengan edukasi menyeluruh terkait protokol kesehatan apa saja yang perlu diterapkan pada saat bermain di luar rumah. Aspek yang diajarkan berupa mencuci tangan, memakai masker dan menggantinya secara berkala serta menjaga jarak. Langkah selanjutnya adalah menerapkan pemahaman dengan cara mendemonstrasikan langsung aspek yang diajarkan dalam protokol kesehatan menghadapi era new normal. Hasil kegiatan menunjukkan hampir semua anak mampu mempraktekkan pengetahuan mereka tentang mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker. Sedangkan mengganti secara berkala tidak dipraktekkan hanya sebatas pada ranah pengetahuan.

Tahap yang terakhir adalah evaluasi, kegiatan pada tahap ini dilaksanakan dengan cara memberikan kuis berhadiah kepada anak-anak yang dapat menjawab pertanyaan seputar protokol kesehatan yang sudah diajarkan. Pada tahap ini antusiasme anak-anak dalam menjawab pertanyaan sangat tinggi bahkan hampir seluruh anak-anak yang hadir mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Selain tanya jawab pada tahap ini juga memberikan beberapa hiburan kepada anak-anak dengan memainkan game terkait protokol kesehatan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Berdasarkan dari proses ketiga tahap yang telah dilaksanakan dalam program pengabdian edukasi anak menghadapi new normal dapat dikatakan bahwa anak-anak Dusun Mejing

Wetan telah teredukasi dan memiliki kesadaran menerapkan protokol kesehatan dalam kegiatan bermain dan aktivitas sehari-hari.

## **PEMBAHASAN DAN DAMPAK**

Hasil penelitian yang ditunjukkan bahwa hampir semua anak memiliki pemahaman terhadap pandemic COVID-19. Halim dkk (2020) menyebutkan semua anak muda Indonesia mengetahui pandemi COVID-19, namun pengetahuan tentang tindakan pencegahan masih kurang. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkomunikasikan pesan tentang tindakan pencegahan, seperti jarak fisik dan cuci tangan. Kampanye kesadaran publik tentang COVID-19 dan kebutuhan untuk mengunjungi fasilitas kesehatan sejak dini pada saat menunjukkan gejala sudah berhasil dilakukan oleh masyarakat Indonesia akan tetapi untuk langkah-langkah yang tepat setelah mereka melakukan kontak dengan pasien yang dicurigai atau dikonfirmasi COVID-19 belum dipahami. Anak-anak desa Menjing mengalami hal demikian, pemahaman tentang COVID-19 diperoleh dari media. Sayangnya informasi yang simpang siur membuat bingung masyarakat pada umumnya. Jayawardena., Romano., Callans., Fracchia.,

and Hartnick (2020) dalam penelitiannya menyebut bahwa penyebaran informasi yang salah melalui media sosial, oleh portal berita terpercaya sebelumnya, dan melalui mulut ke mulut hanya berfungsi untuk meningkatkan kecemasan dan ketidakpastian orang tua. Tugas tenaga medis sebagai penyedia layanan kesehatan menyebarkan informasi akurat dengan bukti factual belum sampai ke pelosok desa. Mahasiswa sebagai masyarakat terdidik menyumbangkan kontribusinya untuk menyebarkan informasi faktual kepada masyarakat bagaimana tindakan pencegahan dalam menghadapi COVID-19.

Di negara maju seperti Australia tersedia situs tanggap terhadap COVID-19 selain itu bagi

orang tua yang bekerja memperoleh perlindungan dan kenyamanan dalam menitipkan anak, situs web tertentu menawarkan video online gratis kelas, termasuk musik, permainan, kerajinan, dan materi pendidikan, untuk diikuti anak-anak saat orang tua bekerja atau menyelesaikan tugas di rumah (Rothstein and Olympia. 2020). Hasil kegiatan yang menunjukkan hamper semua anak mampu mempraktekkan pengetahuan mereka tentang mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker dikemas dalam permainan menarik, membuat karya tangan dan materi pengetahuan tentang COVID-19 disampaikan oleh mahasiswa KKN sebagai pengganti situs web di yang dapat di akses masyarakat perkotaan dan negara maju. Antusiasme 30 anak dengan sukarela mengikuti kegiatan edukasi, menunjukkan bahwa mereka merindukan kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Penutupan sekolah secara signifikan mengganggu rutinitas harian anak-anak sehingga perlu ditekankan pentingnya mengikuti jadwal terstruktur meskipun sekolah tutup (Berry,2020). Banyak laporan berita apa yang dilakukan oleh guru dimasa pandemic, bagaimana heroiknya para pendidik untuk memenuhi kebutuhan siswanya meskipun sekolah mereka ditutup (Kompas.com21/07/2020). Hal ini menjelaskan bahwa edukasi bagi anak-anak di masa pandemic pada kegiatan ini memang sangat penting. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan edukasi kepada anak-anak Dusun Mejing Wetan tentang pelaksanaan protokol kesehatan pada kehidupan sehari-hari dalam menghadapi era new normal melalui kegiatan bermain tercapai. Namun demikian kegiatan ini masih memiliki banyak keterbatasan.

Keterbatasan kegiatan ini adalah hanya dilakukan dalam lingkup kecil selama periode waktu yang sangat pendek; dengan demikian, masyarakat pedesaan lain yang hidup tanpa akses internet tidak berpartisipasi. Studi selanjut-

nya akan membutuhkan metode pengambilan sampel yang lebih kuat yang mewakili semua wilayah.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian Edukasi anak melalui Kuliah Kerja Nyata atau KKN UNS Tanggap Covid-19 yang dilaksanakan pada bulan Juni bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terkait protokol kesehatan khususnya kepada anak-anak Dusun Mejing Wetan. Program edukasi anak dilaksanakan dengan mengutamakan metode demonstrasi terlibat melalui tiga tahap yaitu membangun suasana, pelaksanaan edukasi melalui demonstrasi dan tahap yang terakhir adalah evaluasi. Pelaksanaan edukasi dihadiri sekitar 30 anak-anak di Dusun Mejing Wetan. Hasil dari program edukasi ini adalah pemahaman dan kesadaran anak-anak dalam menerapkan protokol kesehatan saat bermain dan beraktivitas sehari-hari diluar rumah. Oleh karena itu program kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya anak-anak dalam menghadapi new normal.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih saya ucapkan kepada masyarakat dusun Mejing Wetan Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta khususnya 30 orang anak sebagai responden UPKKN LPPM UNS yang telah memfasilitasi kegiatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amali, Zakki. (2020). *Bagaimana Skenario New Normal Jokowi yang Ditarget Pulihkan Ekonomi*. <https://tirto.id/bagaimana-skenario-new-normal-jokowi-yang-ditarget-pulihkan-ekonomi-fDaQ> diakses pada 06 Juni 2020
- Berry, Barnett (2020). *Teaching, learning, and caring in the post-COVID era*. Kappan V102 N1, September 2020

- Halim.D.A., Kurniawan.A., Agung.F.H., Angelina.S., Jodhinata.C., Winata.S., Frenstan., Wijowi.F., dan Agatha.C.M., (2020). *Understanding of young people About Covid-19 During Early Outbreak in Indonesia*. *Asia pacific Journal of Publik Health*. Sage; Vol. 32(6-7) 363-365)
- Jayawardena, Asitha D. L. MD, MPH, Romano Sarah, Callans, Kevin M. Fracchia Shannon, MD, and Hartnick Christopher J. Hartnick, MD, MS (2020) *Family-Centered Information Dissemination: A Multidisciplinary Virtual COVID-19 "Town Hall"*. American Academy of otolaryngology-Head and neck Surgery. Sage: 1-2
- Mas'udi dan Winanti , (2020). *Tata Kelola Penanganan Covid-19 di Indonesia, kajian awal*. Yogyakarta: UGM Press
- Perwitasari, Nur Hidayah. (2020). *Jogja Akan Terapkan New Normal Secara Bertahap*. <https://tirto.id/jogja-akan-terapkan-new-normal-secara-bertahap-fEPD> diakses pada 06 Juni 2020 diakses pada 06 Juni 2020
- Rahayu, Ulfah. (2020). *Bagaimana Cara Membantu Anak Atasi Stress saat Pandemi Covid 19?*. Hallo sehat: <https://hellosehat.com/coronavirus/covid19/anak-stres-saat-pandemi/> diakses pada 19 Juli 2020
- Rizal Gustav J. (Kompas.com - 21/07/2020) *Curhatan Seorang Guru di Tengah Pandemi Corona...";*: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/21/113523165/curhatan-seorang-guru-di-tengah-pandemi-corona?page=all>.
- Rothstein and Olympia. (2020). *Lines of Helat-care the approach to maintaining Srudent health Care dan Wellness During Covid-19 School Closures*. NASN School Nurse. Sage: September 2020. Page 269-274